

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi bagi suatu bangsa untuk membangun peradaban yang kuat. Pendidikan menuntun manusia supaya menaruh pemikiran yang baik, serta dapat digunakan sebagai penyaring dalam menghadapi tantangan masa depan yang akan datang. Pada hakikatnya pendidikan melalui proses pembelajaran bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya (Christiana, 2013). Pada proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara pendidik maupun peserta didik. Proses pelatihan dan pendidikan pada pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan metode dan media yang tepat.

Coronavirus Disease 2019 atau Covid 19 saat ini sudah mewabah di negara Indonesia dengan sangat cepat. Tidak hanya di Indonesia, sebagian negara di dunia saat ini tidak luput terkena wabah dari virus Covid 19. Penyebaran Covid 19 ini berdampak pada kegiatan ekonomi dan aktivitas masyarakat yang mulai menurun. Pada saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Dampak pandemi Covid 19 terasa sangat signifikan terhadap seluruh sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan (Hartshorne et al., 2020). Salah satu pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengeluarkan Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupa Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid 19) menyatakan bahwa seluruh jenjang pendidikan harus tetap melakukan aktivitas belajar dari rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Supaya pembelajaran tetap berjalan alternatif metode yang dilakukan adalah dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Dalam pengertian yang lain pembelajaran daring suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Firman & Sari Rahayu Rahman, 2020)

Selama pembelajaran daring ini secara tidak langsung membentuk persepsi yang berbeda bagi Peserta didik. Persepsi ialah suatu pandangan atau penilaian terhadap sesuatu, seseorang yang mempunyai penilaian baik terhadap sesuatu pasti dapat menerima rangsangan dari hal tersebut dengan baik juga (Slameto, 1988). Persepsi bisa diartikan juga sebagai pandangan, penilaian atau tanggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan maupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu. Persepsi merupakan inti dari komunikasi dan meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera, atensi, dan interpretasi, jika persepsi tidak akurat, akan sulit berkomunikasi dengan efektif (Mulyana et al., 2020). Secara tidak langsung peserta didik dituntut bertanggung jawab, memotivasi diri, dan dapat melakukan komunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya melalui fasilitas penunjang seperti *smartphone*, laptop dan teknologi lainnya berbasis aplikasi dalam pembelajaran secara daring.

Menurut Abdullah (Abdullah et al., 2019) dilihat dari sudut pandang peserta didik, beranggapan bahwa sistem pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan peserta didik lebih sering untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan guru. Kurangnya efektifitas peserta didik karena rendahnya bimbingan dari guru terhadap peserta didik yang biasa dilakukan secara langsung mengakibatkan pasifnya peserta didik dalam hal pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Keberhasilan proses belajar selama pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik menggunakan teknologi, tetapi serta ditentukan oleh karakteristik khusus peserta didik yang dicirikan salah satunya adalah berupa *locus of control* internal yang tinggi (Anantyanda & Saragih, 2020).

Locus of control merupakan tingkah-laku yang stabil dan ada pada diri seseorang serta mempunyai sebuah kepercayaan tentang keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh perilakunya sendiri atau faktor luar dirinya (Rucas & Miller, 2013). *Locus of control* mempunyai kecenderungan bahwa seorang individu percaya dan bertanggung jawab atas hasil usahanya berasal dari kekuatan internal dalam diri seperti perilakunya atau dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti takdir, keberuntungan, kesempatan atau yang lain (Rotter, 1990).

Sebagai variabel dalam penelitian ini, *locus of control* memiliki peran penting sebagai karakteristik bawaan peserta didik yang diyakini memiliki andil dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan hasil belajar secara umum dan kemenarikan pembelajaran secara khusus. Hal ini dianggap mempengaruhi peserta didik dalam menggunakan kontrol atas diri mereka dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam belajar (Galvin et al., 2018).

Menurut Made dalam penelitiannya mengatakan peserta didik dengan memiliki kecenderungan *locus of control* internal terasa lebih mudah dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi, tetapi tidak tertarik menggunakan aplikasi tersebut untuk belajar di masa pandemi sedangkan peserta didik dengan *locus of control* eksternal merasa sulit memakai aplikasi pembelajaran daring, tetapi tertarik untuk digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid (Made, 2021) Dengan penelitian tersebut membuktikan bahwa ada keterkaitan pembelajaran daring dengan ditinjau dari sisi *locus of control*.

Pembelajaran mengalami kendala yang besar pada masa pandemi Covid-2019 dengan adanya perubahan kondisi pembelajaran luring menjadi daring. Dengan berubahnya metode pembelajaran akan berdampak perubahan persepsi dan *locus of control* yang diterima peserta didik. Perubahan ini seharusnya tidak jadi penghambat pengembangan keterampilan yang menjadi pengkhususan untuk dikembangkan dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran saat ini seperti kecerdasan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, mandiri, memecahkan masalah dan peduli lingkungan (Riandy Augusta, 2020)

Pembelajaran ekologi sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan alam yang cakupan dan jangkauannya sangat luas. Tuntutan pembelajaran yang biasa

dilakukan secara langsung di lapangan atau alam saat pandemi Covid-19 tidak dapat dilakukan. Kurangnya pengamatan secara langsung, persepsi, dan *locus of control* peserta didik terhadap pembelajaran secara daring membuat materi ekologi yang disampaikan ada hubungan keterkaitan dengan proses pembelajaran saat daring dan hasil belajar peserta didik.

Perubahan kondisi pembelajaran yang sebelumnya secara langsung harus diubah menjadi daring membuat civitas sekolah harus mengubah persepsi dan *locus of control* pada proses pembelajaran. Ini membuat seberapa pentingnya persepsi dan *locus of control* untuk diteliti karena dari kedua variabel tersebut membuat sebuah hubungan dengan proses dan hasil belajar peserta didik terutama di materi ekologi yang mengharuskan peserta didik untuk terbiasa berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Selain itu, materi ekologi dapat menjadi alternatif dengan semakin banyak membaca, berbicara, menyimak, dan menulis tentang lingkungan maka peserta didik peduli dan berwawasan luas terhadap lingkungan yang membuat hasil belajar akan lebih maksimal (Tulalessy, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dan *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- (1) Apakah persepsi terhadap pembelajaran daring peserta didik sudah efektif
- (2) Apakah *Locus of control* memiliki peran penting sebagai karakteristik bawaan peserta didik yang diyakini memiliki andil dalam proses belajar mengajar?
- (3) Apakah persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran daring juga dengan perbedaan *locus of control* pada masing-masing peserta didik menimbulkan perbedaan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring pada materi ekologi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini terbatas pada hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dan *locus of control* dengan

hasil belajar peserta didik pada materi ekologi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi?
2. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dan *locus of control* secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dan *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai hubungan pembelajaran daring dan *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi.
2. Menambah informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan persepsi pembelajaran daring, *locus of control* dan hasil belajar Peserta didik pada materi ekologi.
3. Sebagai bahan pertimbangan pengelola sekolah dalam mengetahui persepsi pembelajaran daring dan *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekologi dalam kegiatan sekolah.